

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Resource-Based Theory*

Resource-Based Theory (RBT) atau yang dikenal juga dengan teori berbasis sumber daya pertama kali dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya yang memberikan karakter-karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.¹ *Resource-Based Theory* meyakini bahwa perusahaan akan menghasilkan kinerja, mencapai keunggulan kompetitif dan dapat menciptakan nilai tambah apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang berharga, bisa memanfaatkan peluang, bisa bersaing di pasar dan mampu memberikan nilai positif bagi perusahaan.

Menurut Susanto² terdapat dua hal dalam mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan *value added* bagi perusahaan. Pertama, mengenai penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tidak berwujud. Kedua, bagaimana perusahaan mampu mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang diperoleh dari dalam perusahaan secara efektif. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan

¹ Puspita, Mita Riska, *Faktor-Faktor Penentu Intellectual Capital Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman, Vol 2, No.1, 2017

² A. B. Susanto, *Resource Based Versus Market Based*. Eksekutif. 2007, No. 338, hlm: 24-25.

akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan para kompetitor.

Benfour dalam Adnan, Kamaludin dan Kasim (2013)³ menekankan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan kompetensi organisasi dalam kinerja jangka panjang adalah sumber daya tidak berwujud. Ketika kebanyakan sumber daya tidak berwujud tidak memiliki kualifikasi sebagai sumber daya strategis, *intellectual capital* dapat dipertimbangkan sebagai sumber daya strategis yang penting. *Intellectual capital* dalam hal ini menyangkut seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik *physical capital*, *human capital*, maupun *structural capital*. Apabila kinerja *intellectual capital* dapat dilakukan secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu nilai tambah yang dapat memberikan suatu karakteristik. Sehingga dengan adanya karakteristik tersendiri yang dimiliki, perusahaan mampu memiliki daya saing terhadap para kompetitor karena mempunyai suatu keunggulan kompetitif yang hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga berperan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya.⁴ keuntungan sangat

³ Adnan, Nur Syuhada, Amrizah Kamaludin dan Nawal Kasim , *Intellectual Capital in Religious Organisations: Malaysian Zakat Institutions Perspective*, ISSN: 1990-9233, *Middle-East Journal of Scientific Research*, 2013, pp: 368-377.

⁴ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Yogyakarta: EKONESIA, 2010), hlm:84.

penting bagi perusahaan agar dapat terus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan harus tetap berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.⁵ Maka dari itu, untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal bank syariah harus dapat mengelola dana yang tersedia secara efektif dan efisien.

Beberapa fenomena menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan atas operasional perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau penurunan atas profitabilitas cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁶ Dalam penelitian ini, pengukuran atas profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

⁵ Putra, Anggara. S, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Nominal, Vol. 4, No. 2, 2015.

⁶ Kuncoro, Mudrajad, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm: 548.

a. Indikator Profitabilitas

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) Margin laba (*Profit Margin*)
- 2) *Return On Assets* (ROA)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) *Earning Per Share* (EPS)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan berdasarkan aset yang digunakan. ROA juga merupakan salah satu indikasi kesehatan perbankan. Karena ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dari total aset yang digunakannya. Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan angka yang negatif, maka dari total aset yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian.⁷ ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengkonversi uang yang telah diinvestasikan menjadi keuntungan bersih.

⁷ Marsetyo, Istanto, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*, Artikel Ilmiah, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2014).

3. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan metode pengukuran kinerja yang mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah. Metode ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional dan dikarenakan terdapat banyak perbankan syariah yang dalam menjalankan bisnisnya belum sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya pandangan tersebut, maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuannya. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja operasional perbankan telah sesuai dengan prinsip syariah yang juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.⁸

Hameed et. al (2004)⁹ menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah, yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Untuk pengukuran kinerja keuangan dari segi tujuan syariah dapat menggunakan alat ukur *Islamicity Performance Index*. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *islamicity performance index* didasarkan pada informasi yang tersedia pada laporan keuangan.

a. **Indikator *Islamicity Performance Index***

Komponen pengukuran *islamicity performance index* menurut Hameed et. al (2004) terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah, yaitu:¹⁰

⁸ Anita, Nur Khasanah. Op. Cit

⁹ Hameed, Shahul et. al. Op. Cit

¹⁰ Ibid, hlm: 18-33

- 1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*
- 2) *Zakat Performance Ratio (ZPR)*
- 3) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*
- 4) *Directors – Employees walfer ratio*
- 5) *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*
- 6) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*
- 7) *AAOIFI Index*

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio (PSR)* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* sebagai indikator dalam mengukur *Islamicity performance index*.

1) ***Profit Sharing Ratio (PSR)***

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Karena salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil.¹¹ Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan bagi hasil diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Kemudian keuntungannya dibagi

¹¹ Lisna Wahyu. P, *Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

menurut kesepakatan yang telah ditentukan diawal, sedangkan apabila rugi, maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.¹² Yang kedua adalah akad *musyarakah*, merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama.¹³ Prinsip bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dijalankan oleh bank syariah akan menghasilkan beberapa manfaat, sebagaimana firman Allah SWT:¹⁴

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنْفِثُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ¹⁴

2) Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat harus menjadi salah satu tujuan dalam akuntansi syariah, mengingat bahwa zakat juga merupakan salah satu rukun Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm: 95.

¹³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm: 57.

¹⁴ QS At-Taubah [9]: 105, Artinya: “Dan katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”

(*earning per share*). Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT. Kata zakat dalam termologi al-Qur'an sepadan dengan kata sadaqah.¹⁵ Firman Allah SWT:¹⁶

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi mengenai pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian perusahaan syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi menjalankannya juga, yaitu dengan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.¹⁷

Kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva bersih), jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya bank akan membayar zakat yang tinggi pula.

¹⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 75.

¹⁶ QS Al- Baqarah [2]:43 Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

¹⁷ Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hlm: 133.

4. *Intellectual Capital*

a. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang dapat menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa mendatang (Stewart, 1997) dalam (Ulum, 2009).¹⁸ *Intellectual capital* bisa diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat intelek, dimana berisikan semua informasi dan pengalaman yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan.

Intellectual capital merupakan ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dikuasai atau dimiliki oleh perusahaan serta tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud) yaitu mencakup kapasitas inovasi, keuangan dan sumber daya manusia dalam sebuah sistem untuk menciptakan *Value Added Intellectual Coefficient* yang merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan untuk menciptakan kekayaan dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi.¹⁹

Adapun beberapa definisi *intellectual capital* yang diusulkan oleh para praktisi dan para ahli, yaitu:

- 1) *Intellectual capital* adalah seperangkat sumber daya yang tidak berwujud yaitu berupa kemampuan dan kompetensi yang dapat

¹⁸ Ulum, I, *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

¹⁹ Ulum (2009) dalam Widiatmoko (2015)

menggerakkan organisasi untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan. (Bontis *et, al.*, 2000)²⁰

2) *Intellectual capital* adalah nilai perbankan disempurnakan atas aset, pada umumnya yang bersifat tidak berwujud dan dihasilkan dari fungsi organisasi perusahaan, proses, dan teknologi informasi jaringan. Serta kompetensi karyawan dalam hal itu berhubungan langsung terhadap nasabah. (Williams, 2001)²¹

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan sebagai suatu keunggulan yang dapat menjadi modal untuk perbaikan kinerja dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang diciptakan oleh *intellectual capital*. Penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan.²²

²⁰ Bontis, Nick, *Assesing Knowledge Assets: A review of the Models Used To Measure Intellectual Capital*, 2000, hlm: 1-21

²¹ Williams, S. M, *Is intellectual capital performance and disclosure practices related. Journal of intellectual capital*, Vol 2, No. 3, 2001, hlm: 192-203.

²² Satiti, A dan Asyik, N, F. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2013, Vol. 2, No. 7, hlm: 1-20.

b. Komponen-Komponen *Intellectual Capital*

Terdapat tiga komponen *intellectual capital*, yaitu:

1) Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital merupakan sumber inovasi dan kemajuan bagi perusahaan, akan tetapi sulit untuk di ukur. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut.²³ *Human capital* akan meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara baik. Jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan pengetahuan dan keahlian karyawan tersebut, maka pengetahuan dan keahlian karyawan akan terbuang sia-sia dan tidak dapat berperan dalam meningkatkan kinerja serta tidak dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai *human capital* pada suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan kepada karyawannya melalui pelatihan maupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²³ Yuskar, Dhia Novita, *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.12, No.4, 2014.

2) Modal Struktural (*Structural Capital*)

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materilnya.²⁴

Structural capital dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *innovation capital* dan *process capital*. *Innovation capital* menunjukkan pentingnya inovasi dalam mengembangkan perusahaan, sedangkan *process capital* menunjukkan tingkat efisiensi operasional sehari-hari, mulai dari tingkat produksi sampai dengan prosedur internal yang melibatkan aktivitas karyawan.²⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesuksesan *structural capital* dipengaruhi oleh aktivitas *human capital*. Jika karyawan memiliki tingkat intelektual yang tinggi namun sistem dan prosedur yang dimiliki perusahaan buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara

²⁴ Suwarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No.1, 2003.

²⁵ Chen, Ming-Chin, Shu-Ju Cheng dan Yuhchang Hwang, *An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms's Market Value and Financial Performannce*, Journal of Intellectual Capital, Vol.6, No.2, 2005, hlm:159-176

maksimal.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa *structural capital* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan hubungan terhadap koneksi baik yang dari dalam maupun luar perusahaan.

3) Modal Pelanggan (*Customer Capital*)

Indikator ini merupakan indikator modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* didasari pada kenyataan bahwa perusahaan tidak bisa berdiri tanpa dukungan dari pihak luar seperti pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan yang diberikan perusahaan, pemasok yang andal dan berkualitas serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Customer capital dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan *structural capital* yang dapat menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar. Oleh sebab itu, menjaga hubungan baik dengan beberapa pihak merupakan hal penting yang harus dijalankan perusahaan karena dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

²⁶ Fariana, Rina, *Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Indonesia*, ISSN: 1411-9501, Majalah Ekonomi, Vol. 18, No.2, 2014.

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Teknik pengukuran *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode ini relatif mudah digunakan karena menggunakan data dari akun-akun yang berada dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.²⁷ Metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic didesain untuk mengukur seberapa efisiensi penciptaan nilai yaitu *value added* yang disebabkan oleh penggunaan *intellectual capital* dan *capital employed* (VACA) dalam lingkungan bisnis. Untuk mendukung perusahaan dalam memperoleh *value added* diperlukan juga dua komponen lain yaitu *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™.

Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *Value Added* (VA)

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* adalah hal pertama yang diukur dalam model ini. *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan suatu bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. *Value added* dihasilkan dari selisih antara output dan input.

²⁷Ibid Hlm: 86-87

2) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tahap kedua yaitu dengan menghitung *value added capital employed*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* atau *physical capital* terhadap *value added* perusahaan.²⁸ Perusahaan akan terlihat baik dalam memanfaatkan *capital employed* atau *physical capital* jika satu unit *capital employed* atau *physical capital* mampu return lebih besar dari perusahaan lain.

3) Menghitung *Value Added Human Capital* (IB-VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Semakin banyak *value added* yang diciptakan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia dengan maksimal sehingga perusahaan dapat menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.²⁹

4) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value*

²⁸ Ibid, hlm: 87

²⁹ Kartika, M dan Hate, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011*, *Business Accounting Review*, Vol. 1, No.2, 2014, hlm: 14-25.

added dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai perusahaan.

5) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, STVA.

Hasil penelitian VAIC™ dapat dijadikan sebagai peringkat terhadap sejumlah perusahaan perbankan. Dalam penelitian Ulum³⁰ terdapat beberapa rumus standart untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC™, yaitu:

- a) *Top performers* = skor VAIC™ > 3,00
- b) *Good performers* = skor VAIC™ antara 2,0 sampai 2,99
- c) *Common performers* = skor VAIC™ antara 1,5 sampai 1,99
- d) *Bad performers* = skor VAIC™ < 1,5

5. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 7 bank umum syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank umum syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.³¹

³⁰ Ulum, Ihyaul, Imam Ghazali dan Anis Chairiri, *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*, Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 2008.

³¹ Khatibul, Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No.21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm: 40.

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya dengan memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³²

Tujuan dari bank umum syariah adalah ikut serta dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah dan fungsi intermediasi yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat. Adapun prinsip-prinsip dasar bank umum syariah adalah:

- a. Larangan melakukan transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- b. Larangan melakukan transaksi dengan mengandalkan bunga (riba).

Kegiatan usaha bank umum syariah telah diatur dalam Pasal 19 UU Perbankan Syariah, yaitu meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah*.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

³² Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Noor Ahmad , *Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Brisyarlah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode Camel*. *Economica*, 2016, Vol. 7, Edisi 2.

- d. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *salam* dan *istishna*.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *islamicity performance index*, *intellectual capital* terhadap profitabilitas:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Firer dan Williams (2003)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Publik yang terdaftar di Afrika Selatan pada tahun 2001	<i>Intellectual capital</i> hanya berpengaruh terhadap market to book value dan produktivitas	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>	Terletak pada variabel dependen, dimana penelitian ini tidak hanya menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen tetapi juga menggunakan produktivitas dan <i>market to book value</i> .
2.	Serra Ekowati, dkk (2010)	Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap	Terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>	Terletak pada analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan alat analisis <i>Pastial</i>

o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	kinerja perusahaan		<i>Least Square</i> (PLS) dan pada penelitian Serra Ekowati menggunakan variabel lain selain modal intelektual yaitu modal fisik dan modal finansial.
.	Isma Dewi Br Panjaitan (2013)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Tidak terdapat pengaruh antara variabel <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas (ROA)	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>	Terletak pada lembaga penelitian. Dimana dalam penelitiannya Ismi melakukan penelitian pada Bank Pembangunan Daerah di Inodensia berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan Bank Umum Syariah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Chrisnaty Chandra Dwiyani (2014)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013	Modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>	Terletak pada rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, penelitian yang dilakukan Crisnaty menggunakan ROE dan ROA untuk mengukur profitabilitas sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan ROA.
2.	Listiani (2015)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank BJB Syariah Periode 2011-2014	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>islamicity performance index</i> terhadap profitabilitas bank syariah	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Islamicity performance index</i>	Terletak pada lembaga penelitian. Dimana dalam penelitiannya Listiani melakukan penelitian di Bank BJB Syariah dengan periode 2011-2014, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					menggunakan Bank Umum Syariah
.	Siti Maisaroh (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap <i>Profitability</i> Perbankan Syariah Indonesia	<i>Zakat performance ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitability</i> . <i>Intellectual capital</i> dan <i>profit sharing ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitability</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity performance index</i>	Terletak pada rasio yang digunakan untuk mengukur <i>islamicity performance index</i> . Pada penelitian yang dilakukan Siti Maisaroh tidak hanya menggunakan <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> tetapi menggunakan <i>EDR</i> , <i>DEWR</i> dan <i>IsICR</i> sebagai rasio tambahan.
.	Pandu Dewanata (2016)	<i>The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index to the Performance of</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> , <i>Profit</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> dan <i>islamicity</i>	Terletak pada rasio yang digunakan untuk mengukur <i>islamicity performance index</i> . Pandu tidak hanya

o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<i>Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 periods</i>	<i>sharing ratio</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, <i>Zakat performance ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	<i>performance index</i> , serta sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas	menggunakan <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance index</i> tetapi menggunakan <i>Equitable distribution ratio</i> sebagai rasio tambahan.
.	Bustamam dan Dhenni Aditia (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Biaya Intermediasi dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia	Variabel <i>intellectual capital</i> dan <i>islamicity performance index</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia 2011-2014	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> dan <i>islamicity performance index</i>	Terletak pada rasio yang digunakan untuk mengukur <i>islamicity performance index</i> . Pada penelitian yang dilakukan Bustamam dan Dhenni tidak hanya menggunakan <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> tetapi menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					EDR, DEWR dan IsIVR sebagai rasio tambahan. Bustamam juga menambahkan variabel Biaya Intermediasi.
5.	Irin Nisa Insani (2017)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2016	<i>Islamicity performance index</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Islamicity performance index</i>	Terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian Irin menggunakan <i>corporate social responsibility</i> sedangkan dalam penelitian ini penulis menggantikannya dengan variabel <i>intellectual capital</i>
0.	Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Kinerja	<i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah yang	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Islamicity performance index</i>	Terletak pada rasio yang digunakan untuk mengukur <i>islamicity performance index</i> . Pada penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	diproksikan dengan ROA		Lisna tidak menggunakan rasio <i>zakat performance ratio</i> . Sedangkan penulis menggunakan <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> .
1.	Dinnu Alfian Akbar (2017)	Investigasi Dampak <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Terletak pada variabel X, dimana sama-sama menggunakan variabel <i>Intellectual Capital</i> .	Dalam penelitiannya, Dinnul Alfian Akbar menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i> sebagai variabel Y.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³³ Atas dasar definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atas dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya serta harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji.³⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama ini terdiri dari dua indikator, masing-masing indikator tersebut memiliki hipotesis masing-masing terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Tujuan utama dari Bank Syariah salah satunya adalah bagi hasil. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi sejauh mana bank syariah dalam mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio *Profit Sharing Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah. Dengan meningkatnya jumlah bagi hasil, maka pendapatan bank syariah juga meningkat. Meningkatnya pendapatan

³³ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm: 96.

³⁴ Siregar, Syofian. Op.Cit, hlm: 151-152.

mengindikasikan bahwa adanya peningkatan laba, sehingga profitabilitas bank syariah juga meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)³⁵ dengan judul penelitian pengaruh *islamicity performance index* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia mengatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan syariah yang diprosikan dengan ROA.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{1.1} : Profit sharing ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan pada metode konvensional. Maka dari itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Pengeluaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah sebagai perusahaan perbankan yang telah sesuai dengan syariat islam dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan timbulnya citra yang baik tersebut, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan dana atau

³⁵ Lisna, Wahyu. P. Op.Cit

memilih produk pembiayaan di bank syariah. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan, maka meningkat pula aset yang dimiliki bank syariah, sehingga profitabilitas yang diperoleh bank syariah pun ikut meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015)³⁶ dengan judul pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap *profitability* Perbankan Syariah Indonesia membuktikan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{1.2} : Zakat performance ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan sebagai suatu keunggulan yang dapat menjadi modal untuk perbaikan kinerja dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki

³⁶ Siti Maisaroh, *Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap profitability Perbankan Syariah Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015.

karyawan dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya oleh tenaga-tenaga profesional perusahaan.

Dikarenakan *intellectual capital* tidak dapat menciptakan nilainya sendiri, maka efisiensi penciptaan nilai melalui 3 indikator nya yaitu: *human capital*, *physical capital* dan *structural capital*. Menurut Rendy Cahyo (2013)³⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan nilai *intellectual capital* yang tinggi akan mendorong perusahaan kepada peningkatan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan mendapatkan ROA secara maksimal. Oleh karena itu, dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah yang positif.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Secara Simultan

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa *intellectual capital* mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga profitabilitas ikut meningkat seiring meningkatnya *intellectual capital*. Sedangkan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* mampu meningkatkan citra bank umum

³⁷ Randy Cahyo, Abduk Rohman, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Journal of Accounting, 2013, Vol. 2, No.3.

syariah, sehingga dapat menarik minat nasabah untuk menggunakan produk bank syariah. Dengan begitu, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan meningkat dan kinerja keuangan pun ikut meningkat.

Menurut Rita Novika Sari (2018)³⁸ dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh modal intelektual dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa modal intelektual dan *islamicity performance index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan penjas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Kerangka Berpikir

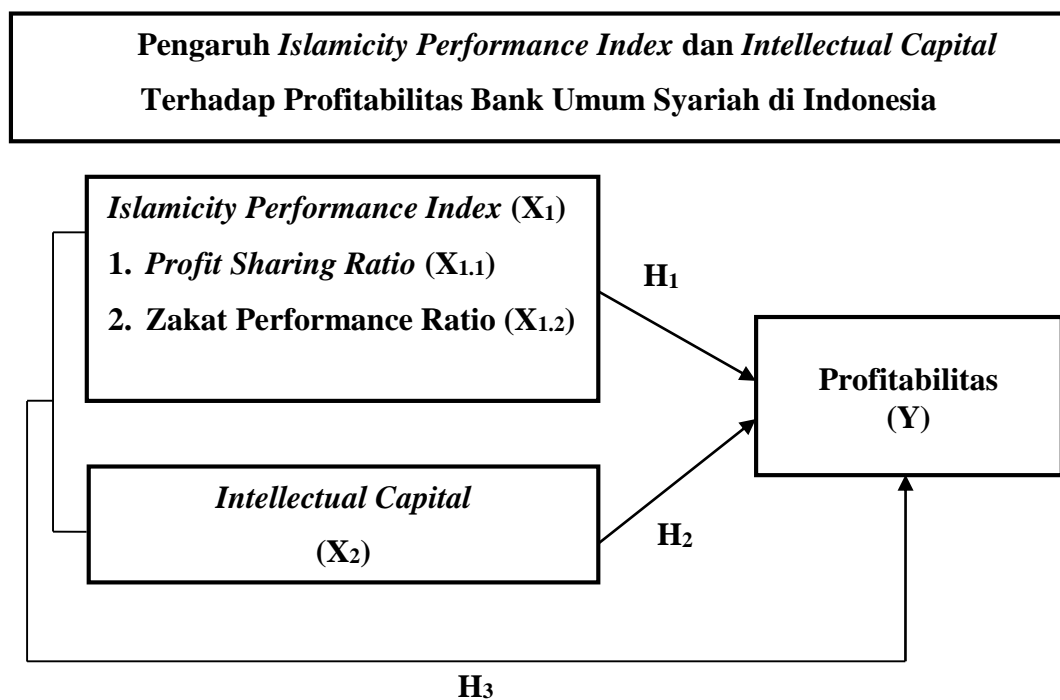
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan penelitian sejenis, peneliti akan memaparkan beberapa hal yang menjadi landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah. Kerangka pemikiran ini akan menguji *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan juga menguji *Intellectual Capital* dengan *return on asset* (ROA). *Islamicity Performance Index* diukur dengan *Profit*

³⁸ Rita Novika Sari, *Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Skripsi, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Sharing Ratio dan *Zakat Performance Ratio*. Sedangkan *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic namun telah dimodifikasih khusus untuk perbankan syariah yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan dari berbagai sumber, 2019

E. Hipotesis Penelitian

Dari teori dan model penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_{1.1} : *Profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{1.2} : *Zakat performance ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4 : *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.